BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data guna mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sugiyono (2014:2) menyatakan bahwa metode penelitian adalah :

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Berikutnya Suharsimi Arikunto (2013:203) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah metode atau cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas mengenai gambaran objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:147) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Sedangkan menurut Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2010:29) pengertian metode verikatif sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Metode ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh Pajak Daerah (X_1) dan Dana Alokasi Khusus (X_2) terhadap Belanja Modal (Y). Verifikatif menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut tujuan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi , gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serat hubungan antara fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai Pengaruh Pajak Daerah dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal.

Selanjutnya Juliansyah Noor (2011:38) menyatakan bahwa metode kuantitatif adalah :

> "Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik".

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Sugiyono (2010:13) menjelaskan bahwa objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu).

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang diteliti adalah pajak daerah, dana alokasi khusus dan belanja modal.

Sedangkan unit analisis dalam penelitian ini adalah Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan unit observasi dalam unit penelitian ini adalah laporan-laporan realisasi APBD Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Barat yang terdaftar di Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung.

3.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantro (2002) dalam Umi Nurmawati (2010:31) adalah :

> "Penentuan *construct* sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Defenisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengujuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Selanjutnya Sugiyono (2012:58) menyatakan bahwa operasionalisasi variabel adalah segala yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasionalisasi variabel yang diperlukan untuk menentukkan variabel yang dapat dioperasionalisasikan atau diukur dengan menggunakan jenis, indikator, serta skala dari variabel yang terkait dalam penelitian.

Untuk itu variabel yang akan dikaji adalah pengaruh Pajak Daerah dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal, dimana variabel-variabel yang terkait dalam peneilitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas *(Independent)*

   Menurut Sugiyono (2012:59) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terkait). Variabel bebas *(Independent)* pada penelitian ini adalah Pajak Daerah (X_1) dan Dana Alokasi Khusus (X_2). Dalam operasionalisasinya semua variabel diukur oleh instrument pengukuran dalam bentuk rasio.

2. Variabel Terikat *(Dependent)*

   Menurut Sugiyono (2012:59) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Belanja Modal (Y).

Agar dapat dipahami serta untuk memperjelas dan mempertegas variabel-variabel yang diteliti, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pajak Daerah (X1)	Pajak Daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh daerah kepada orang pribadi atau badan tanpa imbalan langsung (kontraprestasi) yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Mariot Pahala Siahaan (2013:9)	Pendapatan Asli Daerah (PAD). (Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir, Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Kota) (Sianturi, 2009)	Rasio
Dana Aloksi Khusus (X2)	Dana Alokasi Khusus adalah dana salah satu mekanisme transfer keuangan pemerintah pusat ke daerah yang bertujuan antara lain untuk meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana fisik derah sesuai prioritas nasional serta mengurang kesenjangan laju pertumbuhan antar daerah dan pelayamam antarbidang. Ahmad Subekan (2012:88)	APBD Halim (2007)	Rasio
Belanja Modal (Y)	Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Halim dan Kusufi (2012:107)	Belanja Modal (Belanja Modal Tanah, Belanja Modal Peralatan Mesin, Belanja Modal Gedung dan Bangunan, Belanja Modal Jalan, Irigsi dan Jaringan, Belanja Modal Aset Tetap Lainnya) Erlina dan Rasdianto (2013:121)	Rasio

Dalam operasionalisasinya semua variabel diukur dengan menggunakan skala rasio. Menurut Moh. Nazir (2009:132) menyatakan bahwa ukuran rasio adalah ukuran yang mencakup semua ukuran yang memberikan keterangan tentang nilai absolute dari objek yang diukur.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa skala rasio adalah angka nol yang mempunyai makna, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti. Maka dengan demikian, operasionalisasi variabel merupakan definisi yang dinyatakan dengan cara menentukan pemikiran atau gagasan berupa kriteria-krteria yang dapat di uji secara khusus bagi suatu penelitian menjadi variabel-variabel yang dapat diukur.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber data

Sumber data merupakan sumber-sumber data penelitian yang diperlukan dan dapat diperoleh secara langsung berhubungan dengan objek penelitian (primer), maupun secara tidak langsung berhubungan dengan objek penelitian (sekunder). Sumber data dapat dibagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sugiyono (2013:136) menyatakan bahwa sumber data primer dan sumber data sekunder adalah :

> “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan dari pihak lain atau lewat dokumen”.

Sedangkan Andi Supangat (2010:2) menyatakan bahwa data sekunder adalah :

> "Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna".

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan-laporan yang berhubungan dan sudah dipublikasikan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Badan Pusat Statistik.

Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang tidak langsung berhubungan langsung dengan objek penelitian tetapi sifatnya melengkapi, membantu, dan menambah informasi untuk bahan penelitian. Sumber data sekunder yang ada dalam penelitian ini di antaranya kajian literatur, dokumen-dokumen, laporan-laporan, jurnal, dan internet.

Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:63) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Lapangan

   Jonathan Sawarno (2006:82) menjelaskan bahwa studi lapangan merupakan desain penelitian yang mengkombinasikan antara pencarian survei berdasarkan pengalaman dan atau studi kasus dimana peneliti berusaha mengidentifikasi variabel-variabel penting dan hubungan antar variabel tersebut dalam situasi permasalahan tertentu. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tersedia dari Jumlah Penerimaan Pajak Daerah tahunan , Jumlah Penerimaan Dana Alokasi Khusus tahunan dan Realisasi Laporan Pengeluaran Belanja Modal tahunan pada BPS Jawa Barat kurun waktu 4 tahun dengan periode tahun 2011-2014.

2. Studi Kepustakaan

   Jonathan Sarwono (2006:26) studi pustaka yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Penelitian yang

dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis, seperti studi kepustakaan melalui jurnal, textbook, karya tulis yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

Didalam suatu penelitian, populasi dan sampel sangat diperlukan. Hal tersebut agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan.

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Kemudian Sugiyono (2012:15) pula menjelaskan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Apabila dikaitkan dengan judul yang diambil penulis, yaitu Pajak Daerah dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal, maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah laporan realisasi APBD Kabupaten dan Kota Pemerintah Provinsi Jawa Barat tahun 2011-2014.

Tabel 3.2
Daftar Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Barat

No	Kabupaten	No	Kota
1	Kab.Garut	1	Kota Cimahi
2	Kab.Bandung Barat	2	Kota Sukabumi
3	Kab. Bandung	3	Kota Bandung
4	Kab. Bekasi	4	Kota Banjar
5	Kab. Bogor	5	Kota Bekasi
6	Kab. Ciamis	6	Kota Bogor
7	Kab. Cianjur	7	Kota Cirebon
8	Kab. Cirebon	8	Kota Depok
9	Kab. Indramayu	9	Kota Tasikmalaya
10	Kab. Karawang		
11	Kab. Kuningan		
12	Kab. Majalengka		
13	Kab. Purwakarta		
14	Kab. Subang		
15	Kab. Sumedang		
16	Kab. Tasikmalaya		
17	Kab. Sukabumi		

Sumber : BPS Jawa Barat

3.4.2 Penarikan Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah dipeorleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi.

Menurut Umi Narimawati (2010:38) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian. Selanjutnya, Sugiono (2011:81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik

pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik nonprobabilitas sampling.

Menurut Sugiyono (2011:84) pengertian nonprobabilitas sampling adalah sebagai berikut :

> ”Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh karena penelitian ini mengambil semua anggota populasi Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Barat untuk dijadikan sampel.

Menurut Sugiyono (2011:68) pengertian sampling jenuh adalah sebagai berikut:

> “Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”.

Dalam penelitian ini 104 sampel yang memenuhi kriteria tersebut yang terdiri dari 17 kabupaten di Provinsi Jawa Barat dan 9 kota di Provinsi Jawa Barat, sehingga jumlahnya (17 ditambah 9 dikali 4 tahun = 104 sampel). Pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jumlah penerimaan pajak daerah tahunan pada BPS Jawa Barat tahun 2011-2014.
2. Jumlah penerimaan dana alokasi khusus tahunan pada BPS Jawa Barat tahun 2011-2014.

3. Realisasi laporan pengeluaran belanja modal tahunan pada BPS Jawa Barat tahun 2011-2014.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk dapat memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti penulis mengadakan penelitian yang dilakukan pada Badan Pusat Statistik di Jalan PH.H. Mustofa No.43, Cibeunying Kaler, Jawa Barat.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Februari 2016 sampai dengan Agustus 2016. Waktu pelaksanaan dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini

Tabel 3.3
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2016						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust
1	**Pra Survei**							
	a. Persiapan judul							
	b. Persiapan teori							
	c. Pengajuan judul							
	d. Mencari perusahaan							
2	**Usulan Penelitian**							
	a. Penulisan UP							
	b. Bimbingan UP							
	c. Sidang UP							
	d. Revisi UP							
3	**Pengumpulan Data**							
4	**Pengolahan Data**							
5	**Penyusunan Skripsi**							
	a. Bimbingan Skripsi							
	b. Sidang Skripsi							
	c. Revisi Skripsi							
	d. Pengumpulan draf Skripsi							

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengujian data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, dimana uji asumsi klasik ini terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2011:182) menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak.

Selanjutnya Imam Gozali (2011:160) menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah metode regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki data normal.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada penguian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas *(Asymtotic Significance)* menurut Singgih Santoso (2002:393) sebagai berikut :

a. Jika probabilitas >0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal;

b. Jika probabilitas <0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS (Singgih, 2002:322). Dasar pengambilan keputusan. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolerasi merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat (Gujarati, 2003:351). Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
b. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variable independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*,

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Dimana Ri^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel Xi terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Husein Umar, 2011:179)

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003:406).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) menyatakan bahwa uji autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

1. Jika D-W < d L atau D-W > 4 – d L , kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
2. Jika d U < D-W < 4 – d U , kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
3. Tidak ada kesimpulan jika : d L D-W d U atau 4 – d U D-W 4 – d L (Gujarati, 2003:470).

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Metode Analisis

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41), metode analisis didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Analisis data yang digunakan penulis yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.

1. Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Menurut Sugiyono (2011: 14) menyatakan bahwa analisis deskriptif (kualitatif) adalah :

> "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh pajak daerah terhadap belanja modal di Provinsi Jawa Barat.
2. Seberapa besar pengaruh dana alokasi khusus terhadap belanja modal di Provinsi Jawa Barat.

2. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Menurut Sugiyono (2011:31) menyatakan bahwa analisis verifikatif (kuantitatif) adalah :

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik non parametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis verifikatif yang meliputi: Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Korelasi, dan Koefisien Determinasi. Alasan menggunakan analisis tersebut karena analisis regresi dan korelasi digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan maksud bahwa dari hubungan tersebut dapat memperkirakan

(memprediksi) besarnya dampak verifikatif yang terjadi dari perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya (Andi Supangat, 2010:325).

3.6.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Umi Narimawati (2008:5) menjelaskan bahwa analilisis regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval.

Kemudian Sugiyono (2011:277) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda adalah :

> "Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)".

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh Pajak Daerah dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal. Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber : Sugiyono (2010:192)

Dimana:

Y : Belanja Modal

A : Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1, X_2 = 0).

β_1 : Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, apabila variabel bebas X_2 dianggap konstan.

β_2 : Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y, apabila variabel bebas X_1 dianggap konstan.

X : Variabel independen, yang terdiri dari Pajak Daerah (X_1), Dana Alokasi Khusus (X_2) .

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai veriabel terikat, dan sebaliknya. Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi linier berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu.

3.6.1.2 Analisis Kolerasi Pearson

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel tidak terikat terhadap variabel terikat yaitu Pajak Daerah dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal dapat diketahui dengan menggunakan korelasi pearson.

Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum x_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum x_1^2) - (\sum x_1)2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)2\}}}$$

Dimana : r = Koefisien korelasi

Hasil Perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

a. Apabila nilai r mendekati positif (+) satu variabel berarti variabel X mempunyai hubungan yang kuat dengan positif terhadap variabel Y.
b. Apabila nilai r mendekati negatif (-) berarti variabel X mempunyai pengaruh yang kuat dan negatif terhadap perkembangan variabel Y.
c. Apabila nilai r mendekati nol (0) maka variabel X kurang mempengaruhi terhadap perkembangan variabel Y, hal ini berarti bahwa bertambahnya atau berkurangnya variabel Y tidak mempengaruhi variabel X.

Untuk dapat memberikan penjelasan besar kecilnya koefesien korelasi, dapat dilihat pada ketentuan tabel berikut ini :

Tabel 3.4
Tingkat Keeratan Korelasi

Intrerval Koefisien	Tingkat Hubungan
0-0,20	Sangat rendah (Hampir tidak ada hubungan)
0,21 – 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Cukup tinggi
0,81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber : Syahri Alhusin (2003:157)

3.6.1.3 Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Pajak Daerah (X_1) dan Dana Alokasi Khusus (X_2) terhadap Belanja Modal (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati(2010:50)

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Dipergunakan oleh Variabel X

R^2 : Kuadrat Koefisien Korelasi

100% : Pengkali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing Pajak Daerah (X_1) dan Dana Alokasi Khusus (X_2) serta Belanja Modal (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2011:159) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Sedangkan Andi Supangat (2007:293) mendefinisikan pengujian hipotesis adalah salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu.

Adapun pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah pegujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uj F).

a. Uji Parsial (t-test)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t(*t-test*) digunakan

untuk menguji hipotesis sacara parsial guna menunjukan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabeldependen

Dalam hal ini, variabel independennya yaitu pajak daerah dan dana alokasi khusus. Sedangkan variabel dependennya yaitu belanja modal. Langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

1. **Merumuskan Hipotesis**

   Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat). Dimana hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) merupakan hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis tersebut dijabarkan sebagai berikut:

   H_0 : $\beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

   H_1 : $\beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. **Menghitung Uji t (t-test)**

   Menurut Sugiyono (2012: 250), mencari :

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-2}}{1-r^2}$$

   Keterangan:

   r : Korelasi parsial

   k : jumlah variabel independen

   n : Jumlah sampel

3. Kriteria Pengambilan Keputusan

a. H0 ditolak jika p-value < 0,05 dan thitung > ttabel

b. H0 diterima jika p-value > 0,05 dan thitung < ttabel

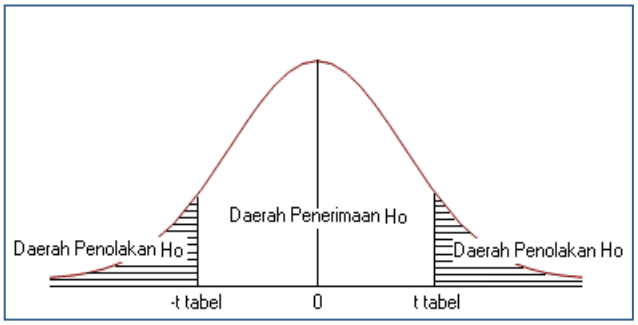
3.6.3 Penetapan Tingkat Signifikan

Menurut Nazir (2005:394), Tingkat signifikan (significant level) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Disamping itu tingkat signifikansi ini umum digunakan dalam ilmu-ilmu sosial. Tingkat signifikansi 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

3.6.4 Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan ditentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan thitung dengan ttabel dengan ketentuan:

- Jika thitung < ttabel atau thitung > ttabel maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H0 diterima (tidak signifikan)
- Jika –t tabel ≤ thitung ≤ ttabel, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H0 diterima (tidak signifikan).



Sumber : Sugiyono (2011:185)

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.6.5 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Pajak Daerah dan Dana Alokasi Khusus mempengaruhi (tidak mempengaruhi) Belanja Modal. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0{,}05$) artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut). Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan Ho atau penerimaan alternatif (Ha).